



HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS QUALITY

Gemala Widiyarti, M.Pd.

Dosen Universitas Quality

Email : widiyartigemala@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia, telah mengganggu aktivitas manusia di berbagai sektor kehidupan. Seluruh mahasiswa dan dosen diharuskan belajar dan bekerja dari rumah. Pembelajaran dialihkan dari luring menjadi daring. Tentunya, motivasi dan semangat sangat dibutuhkan oleh mahasiswa pada saat keadaan seperti ini supaya kemauan dan hasil belajar tetap stabil. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sifat penelitiannya bersifat korelasi atau hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester IV dengan jumlah 89 siswa. Anggota sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar pada pembelajaran daring mahasiswa PGSD Universitas Quality. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga $r_{hitung} = 0,712$ yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 1 = 27 - 1 = 26$, dengan taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,388. Dengan demikian, $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,712 > 0,388$. Besarnya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran daring mahasiswa PGSD Universitas Quality adalah 50,72%. Sedangkan 49,28% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Motivasi, belajar Daring,*

Abstract

The Covid-19 pandemic that has hit all parts of the world, including Indonesia, has disrupted human activities in various sectors of life. All students and lecturers are required to study and work from home. Learning is shifted from offline to online. Of course, motivation and enthusiasm are needed by students at times like this so that the will and learning outcomes remain stable. This type of research is a quantitative research with the nature of the research is correlation or relationship. The population in this study was the fourth semester PGSD students with a total of 89 students. The sample members in this study were 36 students who were selected using proportional random sampling technique. Data collection techniques used in this study were questionnaires and documentation. The data analysis technique in this study uses the product moment correlation formula. Based on the results of data analysis, it shows that there is a positive and significant relationship between learning motivation in online learning of PGSD Universitasersity Quality students. This is indicated by the value of $r_{count} = 0.712$ which is then compared with the product moment r_{table} with degrees of freedom (dk) = $N - 1 = 27 - 1 = 26$, with a significance level of 5%, an r_{table} of 0.388 is obtained. Thus, $r_{count} > r_{table}$ or $0.712 > 0.388$. The amount of learning motivation that affects learning outcomes in online learning for PGSD Quality Universitasersity students is 50.72%. While 49.28% of learning outcomes are influenced by other factors.

Keywords: Motivation, online learning,

PENDAHULUAN

Wabah Virus Corona yang sedang melanda Indonesia dan dunia pada umumnya, telah merusak tatanan kehidupan masyarakat. Mulai dari ekonomi, sosial dan budaya. Bahkan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dijadikan sebagai sasaran oleh wabah yang banyak menghilangkan nyawa manusia ini. Siswa dan mahasiswa harus rela untuk tidak belajar secara tatap muka demi untuk tidak tertular. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 semua kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam

Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar. Selain itu, Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik (Donni:2015). Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Quality Medan.

B. Tinjauan Pustaka

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif".

Motivasi ada tiga unsur yang berkaitan, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Namun, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke

arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.

Dari pengertian motivasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang norma

b. Pembelajaran Daring

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015), penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.

Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa PGSD Universitas Quality semester IV dengan sampel sebanyak 27 mahasiswa. Variabel X yang terdapat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Sedangkan variabel Y yang terdapat dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji persyaratan data yaitu uji normalitas, homogenitas, dan linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian

normal atau tidak dengan menggunakan rumus ChiKuadrat. Sedangkan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data atau menentukan hubungan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan rumus korelasi sederhana yaitu product moment:

$$N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)$$

rx_y

Keterangan: *rx_y* = Koefisien korelasi antara X (motivasi belajar) dan Y (hasil belajar) N = Jumlah subjek atau siswa yang diteliti

X = Variabel X (motivasi belajar)

Y = Variabel Y (hasil belajar)

$\sum X$ = Jumlah skor total X (motivasi belajar)

$\sum Y$ = Jumlah skor total Y (hasil belajar) $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor motivasi belajar dan hasil belajar

Data koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dilakukan uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, maka digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}$$

t =

Keterangan:

t = Signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden/ subyek penelitian

r² = Kuadrat dari koefisien korelasi

ISI DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa menunjukkan nilai motivasi tertinggi adalah 94, nilai terendah adalah 67 dan mean (rata-rata kelas) adalah 88,55. Data hasil motivasi belajar mahasiswa kemudian dimasukkan dalam beberapa kategori yaitu:

Tabel 1 Pengkategorian Tingkat Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
25 – 43	0	0 %	Jelek
44 – 62	0	0%	Cukup
63 – 81	6	22,22%	Baik
82 – 100	21	77,78%	Sangat baik

Apabila dilihat dari nilai rata-rata kelas, yaitu sebesar 84,55 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Quality termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, diharapkan agar mahasiswa dapat mempertahankan motivasi belajar atau bahkan meningkatkan motivasinya supaya hasil belajar yang dicapai akan lebih baik. Data hasil penelitian mengenai hasil belajar mahasiswa

PGSD Universitas Quality diambil dari nilai kumulatif UAS semester ganjil 2020/2021. Nilai hasil tes evaluasi seluruh mahasiswa menunjukkan nilai tertinggi yaitu 98 dan nilai terendah yaitu 64 dengan mean (rata-rata kelas) adalah 84,72. Data hasil belajar siswa kemudian dimasukkan dalam beberapa kategori yaitu:

Tabel 2 Pengkategorian Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0 – 25	0	0%	Jelek
26 – 50	0	0%	Cukup
51 – 75	3	11,11%	Baik
76 – 100	24	88,89%	Sangat baik

Apabila dilihat dari skor rata-rata kelas, yaitu sebesar 84,72 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan belajar mahasiswa PGSD Universitas Quality semester ganjil 2020/2021 termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, diharapkan agar mahasiswa PGSD Universitas Quality dapat mempertahankan hasil belajar atau bahkan meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai dengan belajar lebih rajin dan sungguh-sungguh.

Sementara hasil analisis ketuntasan hasil belajar mahasiswa menunjukkan mahasiswa yang memperoleh nilai tes evaluasi di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 atau ≥ 75 sebanyak 24 mahasiswa atau 88,89% dan dinyatakan tuntas. Sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau < 75 sebanyak 3 siswa atau 11,11% dan dinyatakan tidak tuntas.

Analisis uji persyaratan data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian untuk variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar) berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data motivasi belajar menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 2,694$ dengan $n = 27$, $dk = 6 - 1 = 5$ taraf signifikan 5% diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,694 < 11,070$ maka H_0 gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas data hasil belajar menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 3,888$ dengan $n = 27$, $dk = 6 - 1 = 5$ taraf signifikan 5% diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3,888 < 11,070$ maka H_0 gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Setelah data penelitian dilakukan uji normalitas dan menunjukkan data penelitian antara motivasi belajar dan hasil belajar berdistribusi normal, langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas hipotesisnya. Hasil perhitungan uji homogenitas antara motivasi belajar dan hasil belajar diperoleh $F_{hitung} = 1,16$ dengan dk pembilang = $27 - 1 = 25$ dan dk penyebut = $27 - 1 = 25$ dan taraf signifikan 5% diperoleh dan tabel uji $F_{(0,05)(25,25)} = 1,92$. Hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,16 < 1,92$ maka H_0 gagal ditolak (diterima), maka dapat disimpulkan bahwa

varians antara motivasi belajar dan hasil belajar homogenya. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya distribusi data penelitian. Uji linieritas motivasi belajar dan prestasi belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Anava untuk Regresi Linier

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	derajat kebebasan (db)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RK)	<i>F</i> _{hitung}	<i>F</i> _{tabel}
Total	195100	27		0,76	2,56
Koefisien (a)	193548	1	193548	Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,76 < 2,56$ maka data berpola linier	
Regresi (b)	789,05	1	789,05		
Sisa (residu)	762,95	25			
Tuna cocok	284,62	11	25,87		
Galat (<i>error</i>)	478,33	14	34,17		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,76 < 2,56$ dengan dk pembilang = $k - 2 =$ dan dk penyebut = $n - k =$ dan taraf signifikan 5% maka dapat disimpulkan data untuk intensitas motivasi belajar dan hasil belajar memiliki hubungan linier.

Data hasil penelitian kedua variabel, yaitu variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar). Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji hipotesis. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dan uji signifikansi uji t untuk mengetahui hubungan antara variabel X yaitu motivasi belajar dan variabel Y, yaitu hasil belajar. Setelah variabel X dan variabel Y dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment*, diperoleh $r_{hitung} = 0,712$. Hasil dari r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 1 = 27 - 1 = 26$, dengan taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,388. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,712 > 0,388$ maka H_0 gagal ditolak (diterima). Sedangkan hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan $t_{hitung} = 5,071$. Hasil dari t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 27 - 2 = 25$, dengan taraf signifikan 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,060. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,071 > 2,060$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar tematik integratif adalah signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dituliskan terbukti kebenarannya, yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar tematik integratif mahasiswa PGSD Universitas Quality. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, digunakan koefisiens determinasi atau indeks determinan dengan rumus: $r^2 \times 100\% = 0,712 \times 0,712 \times 100\%$

$$= 0,5069 \times 100\%$$

$$= 50,69\%$$

Dengan demikian, motivasi belajar dapat memberikan sumbangan sebesar 50,69% terhadap hasil belajar mahasiswa. Sementara sisanya 49,31% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain, seperti: kesehatan, intelegensi, minat, perhatian orangtua, dan sebagainya. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena motivasi memberikan dorongan dan semangat belajar untuk mencapai keberhasilan belajar yang lebih baik. Sependapat dengan Koeswara, dkk. dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: (1) kebutuhan; (2) dorongan; dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa adanya dorongan untuk melakukan tindakan. Dorongan sebagai motivasi penggerak utama pelaku. Tujuan memberikan arah ke titik akhir. Jika tujuan tercapai, kebutuhan akan terpenuhi.

Keberhasilan belajar utamanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, seperti halnya motivasi belajar yang berasal dari dalam diri akan mendorong siswa melakukan upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di samping itu, peran guru dan keluarga juga mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa karena keberhasilan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan faktor dari luar. Guru yang kreatif, inovatif dan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif diharapkan dapat memberikan semangat, rasa nyaman, dan rasa senang pada diri mahasiswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Begitu pula keluarga, harus dapat memberikan perhatian dan semangat bagi mahasiswa agar hasil belajar yang dicapai baik. Oleh karena itu, motivasi yang tinggi akan memperoleh hasil yang maksimal. Artinya mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendorong mahasiswa tersebut melakukan upaya keras sehingga memungkinkan hasil belajar yang diperoleh akan maksimal pula.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa PGSD Universitas Quality diperoleh data sebagai berikut: (1) nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 84,55 termasuk dalam kategori sangat baik; (2) nilai rata-rata kelas hasil belajar Bahasa Indonesia adalah sebesar 84,72, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajarmahasiswa PGSD Universitas Quality juga termasuk dalam kategori sangat baik; dan (3) hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi product moment, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif mahasiswa PGSD Universitas Quality. Besar hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar) adalah 50,69%, maka 50,69% motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar. Sementara 49,31% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesehatan, minat, tingkat intelegensi, pola asuh orang tua, lingkungan, guru, tema, sarana prasarana pembelajaran, dan sebagainya.

REFERENSI

Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Donni Juni Priansa (2015). Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.

Hamzah B. Uno. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). "Differences Between M-Learning (Mobile Learning) and Elearning, Basic Terminology and Usage of M-Learning in Education. *Procedia-Social and Behavioral Science*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>.

Kuntarto, E. & Asyhar, R. (2017). "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online".

Milman, N. B. (2015). Distance Education. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>.